

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab IV, pembahasan dan diskusi, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ketrampilan teknik memberikan kontribusi langsung yang signifikan sebesar 31,7 % terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah, kontribusi langsung signifikan ini membuktikan bahwa keterampilan teknik merupakan salah satu faktor penentu efektifnya kinerja kepala sekolah dan harus dimiliki kepala sekolah.
2. Variabel ketrampilan konseptual memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah sebesar 25,6%, dengan demikian keterampilan konseptual merupakan salah satu faktor penentu efektifnya kinerja kepala sekolah.
3. Terdapat kontribusi langsung yang signifikan sebesar 23,3% antara variabel keterampilan kepemimpinan-EQ terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah, dengan demikian keterampilan kepemimpinan-EQ adalah salah satu variabel yang mempengaruhi efektivitas kinerja kepala sekolah.
4. Variabel ketrampilan teknik memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketrampilan konseptual sebesar 0,615, dengan demikian bila ketrampilan teknik kepala sekolah meningkat, keterampilan konseptual kepala sekolah akan meningkat.
5. Terdapat kontribusi yang signifikan sebesar 6,5% antara variabel keterampilan teknik terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah melalui keterampilan kepemimpinan-EQ. Bila keterampilan teknik dipengaruhi

keterampilan kepemimpinan-EQ kepala sekolah , maka kinerja kepala sekolah akan meningkat. 6. Kontribusi tidak langsung yang signifikan sebesar 6,4% antara variabel keterampilan konsepsional terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah melalui keterampilan kepemimpinan-EQ. Bahwa efektivitas kinerja kepala sekolah dipengaruhi kemampuan teknik melalui keterampilan kepemimpinan-EQ. 7. Total kontribusi signifikan keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah sebesar 43,9%, bila keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, dan keterampilan kepemimpinan-EQ meningkat kinerja kepala sekolah akan meningkat. 8. Keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ dan efektivitas kinerja kepala sekolah SMA Negeri 15 Medan masing-masing digolongkan ke kategori sedang/ positif.-

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa ketujuh hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima dan teruji kebenarannya, yaitu: terdapat kontribusi langsung yang signifikan keterampilan teknik terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah, terdapat kontribusi langsung yang signifikan keterampilan konsepsional terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah, terdapat kontribusi langsung yang signifikan keterampilan kepemimpinan-EQ terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan teknik dengan keterampilan konsepsional, terdapat kontribusi tidak langsung yang signifikan keterampilan teknik terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah melalui

keterampilan kepemimpinan-EQ, terdapat kontribusi tidak langsung yang signifikan keterampilan konsepsional terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah melalui keterampilan kepemimpinan-EQ dan terdapat kontribusi keterampilan teknik, keterampilan konsepsional dan keterampilan kepemimpinan-EQ yang signifikan terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah.

Dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah dapat dilakukan melalui upaya peningkatan keterampilan teknik, keterampilan konsepsional dan keterampilan kepemimpinan-EQ kepala sekolah.

Berikut ini dikemukakan beberapa upaya meningkatkan keterampilan teknik, keterampilan konsepsional dan keterampilan kepemimpinan-EQ yang pada gilirannya diharapkan akan semakin meningkatkan efektivitas kinerja kepala sekolah.

1. Upaya meningkatkan keterampilan teknik.

Upaya meningkatkan keterampilan teknik dalam rangka memberi kontribusi terhadap efektivitas kinerja kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara mengikuti latihan/workshop. Keterampilan teknik merupakan salah satu kemampuan yang dapat dimiliki dari berbagai pengalaman di lapangan. Semakin banyak pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan umumnya akan semakin baik keterampilannya. Pengalaman dapat diperoleh baik secara langsung sambil bekerja (*inhouse*) maupun dengan mengikuti berbagai pelatihan manajemen sekolah.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan keterampilan konsepsional dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang teori atau konsep-konsep baru dari manajemen sekolah. Hal ini dapat diperoleh baik dengan cara banyak membaca buku, mengikuti seminar manajemen maupun dengan mengikuti perkuliahan.

3. *Upaya meningkatkan keterampilan kepemimpinan-EQ*

Upaya meningkatkan kecerdasan emosional dalam rangka memberi kontribusi terhadap keefektifan manajemen kelas adalah:

Pertama, kepala sekolah diharapkan dapat mengukur kecerdasan emosionalnya dengan alat ukur yang sudah dikembangkan secara baku yaitu "EQ MAP". Karena dengan demikian kepala sekolah dimungkinkan mulai mempelajari kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan relatif yang berkaitan dengan kecerdasan emosionalnya. Sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan peta koreksi untuk mengingatkan tentang bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan bawaan yang telah dilupakan dan perlu mendapat perhatian baru.

Kedua, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya dengan cara: (a) gunakan kekuatan *attainment*, Maksudnya kepala sekolah bergabung ke dalam sebuah dialog dengan bicara secara perlahan dan tenang, tidak menyangkal emosi apapun yang ada, tetapi tidak sampai dikuasai emosi tersebut; (b) tetap terbuka waktu situasi memanas; (c) mendengarkan dengan baik menambah pemahaman dan memperbesar kesempatan; (d) keseimbangan antara perasaan dan proses berpikir; (e) mengenali peluang untuk

bekerja sama; (f) menghindari sikap defensif, bicara berdasarkan pengalaman sendiri; (g) mengatakan tidak bila tidak, dan; (h) menjadikan kemarahan sebagai sesuatu yang produktif.

Ketiga, kepala sekolah diharapkan dapat mengkonkritkan model empat penjurur kecerdasan emosional sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dengan demikian guru memudahkan untuk merefleksikan suatu harapan menjadi kenyataan.

Keempat, kepala sekolah diharapkan meningkatkan kapasitas penalarannya dan sekaligus memanfaatkan dengan lebih baik emosi, kebijakan emosi, dan kekuatan yang ada dalam kemampuannya untuk berhubungan pada tingkat dasar dengan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Apabila hal tersebut dilaksanakan, dimungkinkan kepala sekolah dapat memperoleh manfaat yang dikontribusi dari kecerdasan emosionalnya. Diantaranya, kepala sekolah sukses menentukan karir organisasi karena dapat terbuka, jujur, loyal, kreatif, dan dengan kepiawaiannya mencerminkan ketajaman pikirannya untuk meluapkan atau menggerakkan perasaan yang konstruktif.

Kelima, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan daya intuitif dan menjalin hubungan emosi yang lebih jelas, diantaranya dengan cara: (a) menghargai saat hening, mendengarkan bisikan hati; (b) mula mengembangkan wawasan dengan menghargai bahasa intuisi dan menanggukhan penilaian; (c) merasakan saat-saat takut yang tidak terhindarkan dan bertahan melewati; (d) mengembangkan empati, dan (e) menjauhi hubungan emosi yang lebih terbuka.

Keenam, kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja

yang memiliki medan energi dan mendorong kerja sama kreatif, diantaranya dengan cara: (a) tidak adanya aturan yang mengada-ada tentang bagaimana seharusnya bekerja; (b) penataan ruangan yang mendorong untuk mencoba-coba hal-hal baru, membangun hubungan kerja sama dan mengemukakan gagasan baru.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini diajukan saran-saran antara lain:

1. Kepala sekolah harus selalu *meng-update* keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ dan kemampuan lainnya agar kinerja kepala sekolah efektif, karena keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, dan keterampilan kepemimpinan-EQ merupakan variabel penentu efektivitas kinerja kepala sekolah, kepala sekolah lebih sering mengikuti latihan, workshop atau seminar tentang meningkatkan kewterampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ dan keterampilan lainnya. Pelatihan hendaknya dibuat secara terencana dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai institusi terkait.
2. Kepala Sekolah disarankan dapat mengkombinasikan IQ dan EQ yang masing-masing terdapat dalam kedua belahan otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belahan otak ini penting artinya dalam setiap aspek kehidupan, khususnya dalam setiap pekerjaan yang dihadapi kepala sekolah

3. Kepala Dinas Pendidikan diharapkan sebagai fasilitator mengadakan pelatihan, seminar, penataran dan sejenisnya untuk meningkatkan keterampilan teknik, konsepsional dan ketrampilan kepemimpinan-EQ demi meningkatkan mutu pendidikan umumnya Indonesia dan khususnya di kota Medan.
4. Lembaga-lembaga Tenaga Kependidikan(LPTK) yang memproduksi tenaga pengajar yang kelak dapat menjadi kepala sekolah membekalinya ketrampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ sehingga sekolah berkualitas.
5. Disarankan Calon Kepala sekolah dibekali keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ.
6. Karena keterampilan teknik, keterampilan konsepsional, keterampilan kepemimpinan-EQ, efektivitas kinerja Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan dalam kategori sedang, maka kepala sekolah perlu meningkatkannya.